

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER MANDIRI PADA
SISWA FASE B KELAS IV SDN KARANGANYAR
DI ERA KURIKULUM MERDEKA**

(Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar)

SKRIPSI



**SITI NURHALIZAH
NPM : 20862061A001760**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK
INDONESIA
(STKIP PGRI SUMENEP)**

Tahun 2024

SKRIPSI
STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER MANDIRI
PADA SISWA FASE B KELAS IV SDN KARANGANYAR
DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Oleh:
SITI NURHALIZAH
NPM : 20862061A001760

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diujikan
Sumenep, 23 Juni 2024

Pembimbing I


MUH. MISBAH UDHOLAM, AR. M.Pd
NIDN. 0720048901

Pembimbing II


FRAMZ HARDIANSYAH, M.Pd
NIDN. 0707079202

Sumenep, Juni 2024
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. IWAN KUSWANDI, M.Pd.I
NIK. 07731192

SKRIPSI
STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER MANDIRI
PADA SISWA FASE B KELAS IV SDN KARANGANYAR
DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Oleh:

SITI NURHALIZAH

NPM : 20862061A001760

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

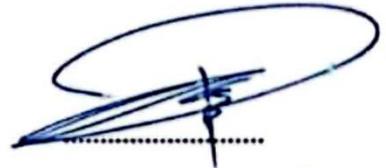
Pada tanggal : Juli 2024

Dan telah direvisi dengan baik

Dewan Penguji

1. Penguji I

Ali Armadi, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0705108804



2. Penguji II

Agus Wahdian, M.Pd.
NIDN.0706088901

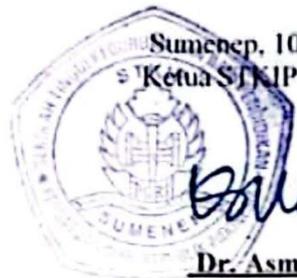


3. Penguji III

Muh. Misbadholam, AR, M.Pd
NIDN.0720048901



Sumenep, 10 Agustus 2024
Ketua STKIP PGRI Sumenep



Dr. Asmoni, M. Pd
NIK. 07731015

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurhalizah

NPM : 20862061A001760

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Pada Siswa Fase B Kelas IV SDN Karanganyar Di Era Kurikulum Merdeka”** ini secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sumenep, 07 agustus 2024

Saya yang menyatakan



Siti Nurhalizah

NPM : 20862061A001760

ABSTRAK

Analisis strategi guru dalam menumbuhkan karakter kemandirian siswa kelas IV SDN Karanganyar di era kurikulum merdeka.

Kata Kunci : Strategi Guru, Kemandirian , Kurikulum Merdeka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan karakter kemandirian siswa kelas IV SDN Karanganyar di era kurikulum merdeka, dimana menanamkan karakter pada peserta didik, tentu tidak lepas dari peran seorang guru dan selaknya guru perlu memiliki strategi dalam mewujudkannya. Strategi dapat dimaknai sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada guru kelas, atau guru pengajar kelas 4 dan siswa. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan tiga langkah yaitu, kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan karakter kemandirian siswa kelas IV di era kurikulum merdeka, dalam strategi guru yaitu dengan adanya suatu rancangan yang telah dipersiapkan oleh tenaga pendidik demi mencapai suatu tujuan belajar. Dalam penelitian ini diketahui bahwa kemandirian siswa perlu ada bimbingan guru, sehingga dapat diartikan bahwa karakter kemandirian dalam peningkatan proses belajar tanpa adanya bantuan orang lain atau temen dalam menyelesaikan permasalahan dan peserta didik bisa mencari tahu sendiri apa yang diperlukannya.

ABSTRACT

Analysis of the teacher's strategy in instilling the independent character of fourth grade students at SDN Karanganyar in the era of the independent curriculum.

Keywords: *teacher strategy, independence, independent curriculum*

This study uses descriptive qualitative research methods with data collection, namely, observations, interviews, and documentation conducted to class teachers, or class four teaching teachers and students. The data from this study were analyzed in three steps, namely data condensation, data display, and drawing conclusions.

The results showed that the teacher's strategy in instilling the independent character of fourth-grade students in the independent curriculum era, in the teacher's strategy, is the existence of a design that has been prepared by educators to achieve a learning goal. In this study it is known that student independence needs teacher guidance, so it can be interpreted that the character of independence in improving the learning process without the help of other people or friends in solving problems and students can find out for themselves what they need.

The results of the research show that the teacher's strategy for instilling the independent character of class IV students in the era of the independent curriculum, in the teacher's strategy, is the existence of a design that has been prepared by the teaching staff in order to achieve a learning goal. In this research, it is known that student independence requires teacher guidance, so it can be interpreted that the character of independence in improving the learning process without the help of other people or friends in solving problems and students can find out for themselves what they need.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah S.W.T atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Pada Siswa Fase B Kelas IV SDN Karanganyar Di Era Kurikulum Merdeka”. Tugas penelitian ini merupakan syarat tugas akhir untuk penelitian ilmiah.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi rahmat bagi umatnya. Penulis menyatakan bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya dukungan moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Cinta pertamaku, Ayahanda Abdurahman yang tiada hentinya mendoakan, menasehati dalam kebaikan. Beliau yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada saya agar bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kerja kerasnya yang tidak pernah merasa lelah demi saya.
2. Pintu Surgaku, Ibu Ernawati terimakasih atas kesabaran dan kesabaran hati, terimakasih menjadi tempatku untuk pulang bu, dan juga terimakasih atas dukungan yang selalu ibu berikan terimakasih untuk kasih sayangnnya ibu.
3. Terima kasih kepada Achmad Afif Ghoizi S.AK yang telah memberikan dukungan serta banyak memberikan support dan Mengarahkan dengan sabar dan tulus.
4. Dan terima kasih kepada seluruh keluargaku yang sudah mendoakan,

selalu mensupport dan mengarahkan selama pendidikan

5. Ketua STKIP PGRI Sumenep Dr. Asmoni, M.Pd selaku ketua STKIP PGRI Sumenep. Yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan moral dan spiritual
6. Dr. Iwan Kuswandi, M.Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
7. Muhammad Misbahudholam AR, M.Pd selaku pembimbing 1 yang tiada hentinya membina dan membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini
8. Bapak Framz Hardiansyah, M.Pd selaku pembimbing II yang tiada hentinya membina dan membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini
9. Kepala Sekolah dan guru SDN Karanganyar yang telah memberi izin dan bantuan dalam penelitian skripsi ini
10. Semua sahabat yang telah banyak memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini. peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk kesempurnaan dalam segala hal, namun peneliti juga menyadari bahwa apa yang telah dihasilkan pasti terdapat banyak kekurangan, peneliti sangat berharap dengan penuh lapang dada menerima saran dan kritik dalam kesempurnaan skripsi ini.

Sumenep, 20 Juni 2024

Siti Nurhalizah

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISILINITAS PENELITIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kurikulum.....	9
B. Kurikulum Merdeka	14
C. Karakter	16
D. Pengertian Pendidikan Karakter.....	17
E. Kemandirian.....	19
F. Strategi Guru	21
G. Penelitian Yang Relevan	23
H. Kerangka Berfikir.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Kehadiran Peneliti	29
C. Lokasi Penelitian	30
D. Sumber Data	31
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	37
H. Tahapan Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
B. Hasil penelitian dan pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan guru kelas	43
Gambar 4.2 Wawancara dengan guru kelas	45
Gambar 4.3 Wawancara dengan guru kelas	47

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	67
Lampiran 1.1 Deskripsi Sekolah	68
Lampiran 1.2 Surat Ijin Penelitian	73
Lampiran 1.3 Surat Keterangan sudah Penelitian.....	74
Lampiran 1.4 Pedoman Wawancara Guru.....	75
Lampiran 1.5 Lembar Observasi Siswa	79
Lampiran 1.6 Data Siswa Kelas IV.....	83
Lampiran 1.7 Dokumentasi Kegiatan Wawancara Guru	84
Lampiran 1.8 Dokumentasi Kegiatan Siswa.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merdeka ialah kebijakan baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancangan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mengajarkannya kepada siswa-siswinya. Guru adalah seseorang yang membuat rencana, dan mengimplementasikan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik dalam mewujudkan cita-cita dan memiliki akhlak mulia (Susanto, 2020:10). Keberhasilan capaian pembelajaran pun ada di tangan guru, karena guru yang mengatur, mengelola, dan menentukan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakannya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa guru ialah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Nisa (2019:14) Guru merupakan sosok manusia yang memiliki kedudukan dan peran penting tersendiri dalam

pendidikan. Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan benar, hal tersebut didasari karena tugas guru tidak hanya mengajar. Karakter ialah seperangkat nilai yang menjadi perilaku manusia, yang sudah menyatu dan menjadi ciri antara dirinya dengan orang lain (Nurhayati, 2023:4). Karakter sangat penting bagi suatu bangsa dan negara, karakter pada peserta didik tidak datang dengan sendirinya, karakter tersebut harus dibangun dan dibentuk pada peserta didik agar menjadi bangsa yang bernilai, untuk membentuk karakter pada peserta didik harus melalui beberapa tahapan, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah Menumbuhkembangkan karakter yang kuat melalui pendidikan agar bangsa menjadi berkarakter kuat dan bernilai (Khansa, 2020:160).

Pendidikan karakter sendiri ada bermacam-macam karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik diantaranya ialah religius, jujur, toleransi, disiplin dan mandiri. Hal ini selaras dengan pendapat (Fadlillah, 2016:2) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter terdiri dari 18 macam diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab.

Karakter tersebut harus ditanam dan dibentuk oleh guru agar tercipta peserta didik yang memiliki nilai-nilai berkarakter. Mahendra (2019:257) mengatakan pembentukan karakter ialah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat usaha atau tindakan mendidik siswa hal ini menentukan bagaimana peserta didik bersikap kedepannya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan ahlak mulia. Pendidikan saja tidak cukup untuk menjadikan anak cerdas, melainkan harus mampu menciptakan nilai-nilai atau karakter bangsa. Oleh karena itu penanaman karakter harus dimulai sejak dini. Agar kelak menjadi anak yang membanggakan bangsa (Nantara, 2022: 2251). Dengan penanaman karakter terhadap peserta didik diharapkan dapat membangun generasi baru yang lebih baik dan berkarakter. Salah satu pembentukan karakter siswa yang baik ialah kemandirian.

Sa'diyah (2017: 31) mengemukakan kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, tidak bergantung secara emosional kepada orang lain dalam artian anak mandiri tidak bergantung pada bantuan orang lain untuk mengurus dirinya sendiri secara fisik. Nasution (2018: 3) menyatakan bahwa kemandirian merupakan

kemampuan untuk mengendalikan semua yang dimiliki seseorang, yaitu kemampuan untuk mengatur waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Putra (2022:3851) kemandirian pada anak dapat diartikan bahwa mereka dapat mengambil lebih banyak tanggungjawab dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dikehidupan sehari-hari.

Kemandirian pada anak dibentuk mulai sejak dini, agar peserta didik dapat mengendalikan diri, mempunyai rasa tanggung jawab serta rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan sehari-hari. peserta tidak hanya dibentuk menjadi cerdas, namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau lebih sering disebut profil pelajar Pancasila. Pembentukan karakter yang diterapkan pada kurikulum merdeka bertujuan untuk membentuk peserta didik agar mampu dalam berfikir secara kritis, kreatif, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Dengan adanya pembentukan karakter siswa tentunya menjadi perhatian bagi pihak sekolah.

Untuk membentuk karakter pada peserta didik tersebut guru perlu untuk melakukan cara agar peserta didik dapat menerima nilai-nilai yang ditanamkan oleh para pendidik. Dalam Menumbuhkembangkan karakter pada peserta didik, tentu tidak lepas dari peran seorang guru dan selaknya guru perlu memiliki strategi dalam mewujudkannya. Strategi dapat dimaknai sebagai cara yang

digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sebagai figur bagi anak didiknya, seorang guru harus memberikan teladan dengan berperilaku yang baik dan mempunyai kompetensi dalam manajemen segala hal yang berkaitan dengan pengalaman belajar peserta didik. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memperbaiki karakter peserta didik dan menunjukkan pentingnya penanaman karakter kemandirian peserta didik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis strategi-strategi yang digunakan guru untuk Menumbuhkan karakter kemandirian siswa, sebagaimana yang terkandung dalam strategi karakter kemandirian siswa di era kurikulum merdeka, di era kurikulum merdeka siswa lebih kritis dan kreatif dalam menerima pembelajaran, dan peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Pada Siswa Fase B Kelas IV SDN Karanganyar di Era Kurikulum Merdeka*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi guru dalam Menumbuhkan karakter mandiri pada siswa Fase B kelas IV SDN Karanganyar di era kurikulum merdeka?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Menumbuhkan karakter mandiri pada siswa Fase B kelas IV SDN Karanganyar di era kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam Menumbuhkan karakter mandiri pada siswa Fase B kelas IV SDN Karanganyar di era kurikulum merdeka
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Menumbuhkan karakter mandiri pada siswa Fase B kelas IV SDN Karanganyar di era kurikulum merdeka?

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfa at bagi semua yang terkait dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengubah wawasan mauun pengetahuan bagi pembaca sehubungan dengan strategi guru kelasserta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Menumbuhkan karakter kemandirian siswa di era kurikulum merdeka, selain itu dapat menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya perbaikan proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan maupun pengetahuan serta menjadi referensi bagi guru mengenai analisis strategi guru dalam Menumbuhkan karakter kemandirian siswa di era kurikulum merdeka.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan maupun pengetahuan bagi peneliti mengenai analisis strategi guru dalam Menumbuhkan karakter kemandirian siswa di era kurikulum merdeka serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Menumbuhkan karakter kemandirian siswa di era kurikulum merdeka, dan juga dapat menjadi bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru yang profesional kelak.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Guru

Strategi dapat diartikan sebagai rencana mengenai suatu kegiatan dalam mencapai sasaran tertentu. Guru adalah orang yang merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Jadi, strategi guru merupakan rencana yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam memberikan pendidikan maupun mentransfer ilmu pengetahuan terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa mampu terhadap perkembangan sesuai potensinya masing-masing, dan kemampuan yang dimiliki karena dengan adanya kurikulum merdeka belajar siswa mendapatkan pembelajaran yang kritis, dan berkualitas.

3. Karakter Kemandirian

Penanaman karakter kemandirian siswa, siswa harus dibentuk mulai sejak dini karena dalam membentuk sebuah karakter tidak bisa secara instan. Namun di dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan salah satunya adalah nilai karakter mandiri. Dengan adanya penanaman karakter mandiri

peserta didik tentunya menjadi perhatian bagi pihak sekolah. Akan tetapi permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan berbagai strategi pembentukan karakter yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari kata latin “currere” yang artinya kursus lomba. Konsep kurikulum mencakup semua kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh- sungguh serta latihan situasi belajar mengajar yang berkesinambungan di sekolah (Riska, 2020:1). Sedangkan Menurut Wafi (2017: 134) mengemukakan bahwa istilah kurikulum telah banyak mengalami perubahan, kurikulum tidak hanya diartikan sebagai perangkat pembelajaran yang harus diberikan dan dikuasai oleh peserta didik, namun lebih luas lagi untuk segala sesuatu yang perlu dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dan guru, istilah kurikulum lebih dianggap sebagai pengalaman atau sesuatu yang benar- benar terjadi dalam pembelajaran.

Menurut Drajat (2020: 175) mengemukakan bahwa kurikulum ialah pengalaman belajar yang terencana dan terarah yang disatukan di bawah bimbingan lembaga pendidikan melalui proses pengetahuan dan pengalaman yang sistematis untuk melanjutkan pembelajaran yang mencakup pembelajaran, aktivitas dan pengalaman yang diikuti oleh peserta didik.

Hermawan, dkk (2020:34) mengemukakan bahwa kurikulum adalah program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Nurdin (2017:21) mengatakan kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan karena termasuk dalam bidang pendidikan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah dan sejumlah mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, yang disusun secara sistematis dan logis.

2. Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum terdiri dari fungsi adaptasi, integrasi, diferensiasi, persiapan, seleksi dan diagnostik (Elisa, 2017: 11). Nasution dkk (2022:4) juga mengemukakan bahwa fungsi kurikulum ada 6 yaitu diantaranya: fungsi penyesuaian, fungsi integrasi, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, fungsi diagnostik. Merujuk pada fungsi kurikulum, dibawah ini akan diuraikan secara singkat fungsi kurikulum yaitu:

a. Fungsi penyesuaian

Kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, yaitu kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan,

karena lingkungan bersifat dinamis, yang artinya kurikulum dapat berubah.

b. Fungsi diferensiasi

Kurikulum harus melayani perbedaan antara setiap orang dalam masyarakat. Diferensiasi mendorong manusia untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat.

c. Fungsi persiapan

Kurikulum sebagai alat pengajaran dapat mempersiapkan siswa kejenjang berikutnya dan juga mempersiapkan dirinya untuk hidup di masyarakat.

d. Fungsi pemilihan

Kurikulum sebagai alat pengajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

e. Fungsi diagnostik

Sebagai alat pengajaran, kurikulum harus dapat membantu dan membimbing siswa untuk memahami dan menerima kelebihan (potensi) dan kelemahannya.

3. Peranan Kurikulum

Peran kurikulum terdiri dari peranan konservatif, peran kreatif, dan peran kritis atau evaluatif (Arifandi, 2022: 13). Menurut (Aprilia, 2020: 210) mengemukakan bahwa terdapat

tiga peranan penting dalam kurikulum yakni dibawah ini akan

diuraikan secara singkat peranan kurikulum yaitu:

a. Peranan Konservatif

Dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan kepada generasi muda nilai-nilai dan warisan budaya yang masa lampau yang dianggap masih relevan hingga saat ini.

b. Peranan Kreatif

Yaitu kurikulum harus mampu mengembangkan potensinya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru serta cara berfikir yang dia butuhkan dalam kehidupan.

c. Peranan Kritis dan Evaluatif

Nilai-nilai dan budaya dimana masyarakat hidup terus berubah, sehingga Menumbuhkan nilai-nilai dan budaya masa lampau kepada siswa harus disesuaikan dengan kondisi saat ini.

4. Pengembangan Kurikulum

Menurut (Fajri, 2019: 47) bahwa pengembangan kurikulum sebagai proses yang terintegrasi kebijakan pendidikan nasional sesuai dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Sedangkan menurut (Santi, 2022: 4) bahwa pengembangan kurikulum merupakan untuk mengetahui bagaimana isi lembaga Pendidikan dan tujuan materi pendidikan yang direncanakan dan diorganisasikan, serta

cara yang dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan. Rahmawati (2019:156) proses yang merancang, menghasilkan, dan berdasarkan hasil penelitian kurikulum yang tidak sesuai, sehingga dapat memberikan kegiatan yang lebih baik untuk kegiatan belajar mengajar.

Menurut (Wati, 2022: 633) mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum melibatkan banyak pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum, yaitu tokoh pendidikan, tenaga kependidikan, guru dan orangtua peserta didik serta tokoh masyarakat. (Suratno, 2022: 69) mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum, implementasi, dan evaluasi yang pada akhirnya mengarah pada kurikulum. (Pristiwanti,2022:2) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum pada hakekatnya upaya merencanakan dan mengembangkan tujuan, isi dan materi pembelajaran, serta cara penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan guna mencapai tujuan. (Al- Fatih,2022:427)

Pengembangankur

pengembangan kurikulum dapat dikatakan berhasil jika implementasi kurikulum di sekolah berjalan lancar, dan salah satu kunci keberhasilan yang menentukan implementasi kurikulum adalah kepemimpinan kepala sekolah.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut (Manalu, 2022: 81) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut siswa untuk mandiri. Kemandirian dalam arti setiap siswa diberi kebebasan untuk mengakses informasi dari sekolah maupun diluar sekolah. (Ramadina, 2021: 131) kurikulum merdeka belajar adalah sebuah perencanaan program Pendidikan yang berpusat pada murid. Sedangkan menurut (Kurniati, 2022: 410) bahwa kurikulum merdeka merupakan program studi internal dengan muatan yang lebih optimal sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk menggali konsep dan menguatkan kompetensi. (Suwija, 2022: 121) kurikulum merdeka belajar adalah suatu pembelajaran yang berkaitan dengan bakat dan minat siswa.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam (Bahria, 2023: 11). Sedangkan menurut (Rohman, 2022: 75) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka merupakan penekanan pada siswa, dimana mereka

diberikan kebebasan untuk memilih pelajaran yang dipelajarinya sehingga guru nantinya hanya sebagai fasilitator, yang membuat kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada dimensi pedagogik.

Dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang berbasis berupa proyek yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila untuk mengembangkan soft skill dan karakter, berfokus pada materi penting untuk menyediakan waktu yang cukup. Bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dan menyesuaikan dengan konteks dan muatan lokal (Pratiwi, 2022: 527). Sedangkan menurut (Fahmi, 2023: 92) mengemukakan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka program studi mandiri bertujuan untuk membebaskan Pendidikan melalui cara berfikir yang inovatif. Dengan adanya kurikulum merdeka yaitu kebebasan belajar yaitu, memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sebeb -bebasnya, dengan tenang, senang hati dengan memperlihatkan kemampuan alaminya tanpa memaksa (Rokhyani, 2022: 27).

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar para tenaga pendidik peserta didik, serta orang tua mendapatkan suasana

yang menyenangkan (Pertiwi, 2022: 8841). Taher, (2023:1766) mengemukakan bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan sistem Pendidikan yang mengutamakan kompetensi dan pengalaman belajar. (Santoso. 2022: 92) tujuan dari kurikulum merdeka ialah mengubah kebijakan kurikulum menjadi belajar bebas sehingga Pendidikan tidak membebani guru dan siswa.

C. Pengertian Karakter

(Fikriyah, 2022:12) mengemukakan bahwa kata karakter secara harfiah berasal dari kata latin “character” yang artinya antara lain sifat, kejiwaan, kebiasaan, kepribadian atau moralitas. (Sahadi, 2020: 515) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri kita melalui pengalaman, dan pengaruh lingkungan yang menjadi nilai internal yang terwujud dalam sistem kekuatan yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku. (Utami, 2020:57) menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang khas bagi setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, yang menjadi landasan cara pandang berfikir berperilaku dan bertindak. (Fadilah, 2021:12) mengemukakan bahwa setiap individu dalam masyarakat memiliki karakter yang berbeda- beda yang dibawa dan dibentuk mulai sejak lahir.

Rofiq (2019:69) bahwa karakter adalah nilai tingkah laku manusia secara utuh atau umum, yang meliputi segala aktivitas manusia baik yang berhubungan dengan tuhanma maupun dengan dirinya sendiri, dengan orang-orang di sekitarnya, yang bersumber dari pikiran, sikap, norma, agama. (Halawati, 2020: 53) mengemukakan bahwa karakter merupakan sikap seseorang yang menjadi ciri khas, biasanya dipengaruhi oleh lingkungan atau orang-orang di sekitarnya. (Sari, 2018: 7) mengemukakan bahwa karakter yaitu mengacu pada sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan yang dimiliki individu.(Ali,2018:11) adalah kumpulan seperangkat nilai yang mengarah pada sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku.

Dalam karakter sendiri terdapat lima elemen, karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik diantaranya ialah relegius, jujur, toleransi, disiplin dan mandiri. Menurut (Wibowo,2021: 5102) mengemukakan bahwa salah satu dari sekian banyak karakter yang harus dimiliki setiap anak adalah karakter mandiri, karakter yang saat ini dianggap lemah adalah kemandirian, dilihat dari banyaknya orang yang sering bergantung pada orang lain, seperti dalam belajar banyak anak yang tidak bisa.

D. Pengertian Pendidikan Karakter

Di Indonesia pendidikan karakter dirancang oleh pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam Peringatan Hari Kemerdekaan Nasional, tepatnya pada tanggal 2 Mei 2010. Pendidikan karakter menjadi topik pembicaraan hangat saat itu, sehingga mendorong pemerintah bertekad untuk menjadikan pengembangan kepribadian serta budaya bangsa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang wajib didukung secara sungguh-sungguh, Mu'in(2011:323).

Kemudian dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 juga disebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan potensi serta membentuk sifat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sebagai upaya menjadikan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki rasa bertanggung jawab.

Saptono (2011:23) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan secara sengaja guna menciptakan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (core virtues) yang secara objektif baik

bagi individu maupun masyarakat. Sedangkan menurut Mulyasa (2013:07) pendidikan karakter adalah sistem yang cukup efektif untuk Menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik yang terdiri dari komponen untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik itu dirinya sendiri, antar sesama lingkungan maupun masyarakat bangsa dan negara.

Dari berbagai definisi dapat peneliti simpulkan secara ringkas bahwa pendidikan karakter merupakan suatu bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan mendidik yang diperuntukan bagi generasi selanjutnya serta penanaman nilai-nilai karakter sebagai pedoman yang dapat mengambil suatu keputusan yang tepat dalam kehidupan. Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha sadar dalam memperbaiki kualitas diri tidak hanya antar individu melainkan untuk masyarakat secara keseluruhan.

E. Kemandirian

Kata mandiri berasal dari kata dasar sendiri yang diawali dengan ke dan akhiran an, yang kemudian membentuk keadaan atau kata benda. Kemandirian tidak lepas dari kata diri itu sendiri karena, selfitu adalah inti dari kemandirian Nasuation,(2018:2). Tasaik, dkk (2018:49) kemandirian merupakan kemampuan siswa dalam mewujudkan kehendak dan keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung terhadap orang lain. Dalam hal ini siswa

dapat melakukan belajar sendiri serta melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Menurut Aziz (2017:20) mengemukakan bahwa kemandirian adalah kemampuan berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mengandalkan diri sendiri dan melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pasani dan Pramita (2014:21) indikator karakter mandiri sebagai berikut: menjalankan instruksi dengan sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung, fokusserius, dan dapat konsisten selama proses pembelajaran, memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensinya, mengerjakan sendiri tugas dan latihan yang diberikan dengan tidak mencontek hasil pekerjaan teman. Indikator kemandirian menurut Jayanti dan Widyaninggar (2019:467) menyatakan bahwa memiliki keinginan belajar yang besar untuk memperbaiki diri, rasa tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan dan kemandirian dalam menghadapi masalah. Selain terdapat indikator kemandirian terwujudnya kemandirian dalam diri peserta didik juga ditandai beberapa hal, yaitu tertanamnya nilai-nilai pembentukan karakter mandiri yaitu, kerja keras, memiliki daya juang tinggi, profesional, kreatif, berani dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

Riyanti, dkk (2021:1310) mengatakan kemandirian dalam diri siswa akan membuat siswa untuk lebih aktif saat kegiatan

belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas. Dapat peneliti simpulkan bahwa kemandirian merupakan sikap (perilaku) dan cara berfikir yang memungkinkan seseorang bertindak bebas, benar dan berguna, berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar ketika menyelesaikan masalah, dengan mengandalkan motivasi diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya.

Dengan sikap mandiri peserta didik dapat melakukan kegiatan sehari-hari sendiri tanpa bantuan orang lain. Tidak hanya dalam melakukan kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran peserta didik dihimbau juga dapat melakukan dengan sendirinya. Kemandirian dalam belajar lebih merujuk pada kemauan dan kemampuan peserta didik untuk belajar dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan pihak lain, artinya peserta didik dituntut untuk lebih bisa berpikir kreatif dan lebih unggul. Sanjaya (2021:74) mengatakan kemandirian belajar dapat diartikan sebagai aktifitas belajar yang dilaksanakan siswa tanpa bergantung pada bantuan orang lain sebagai bahan peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan atau pengembangan potensi diri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa karakter mandiri adalah peningkatan proses belajar dari tanpa bantuan orang lain, sehingga peserta didik tidak tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan permasalahan dan siswa bisa mencari sendiri apa yang diperlukannya.

F. Strategi Guru

Istilah strategi guru digunakan dalam dunia militer yang berarti sebagai cara untuk memaksimalkan seluruh kekuatan untuk meraih kemenangan dalam suatu peperangan Gunawan (2017:184). Dari pemaparan tersebut strategi dapat diartikan sebagai rencana yang berisi susunan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategia*, berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan arti kata strategi adalah kemampuan merencanakan kegiatan perang, contohnya mengatur penempatan posisi atau siasat berperang. Strategi juga dapat diartikan sebagai keahlian dalam mengatur kejadian atau peristiwa. Secara umum istilah strategi dimaknai sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan Gunawan (2017: 184).

Suwardi (2019: 10) menjelaskan strategi adalah suatu rancangan yang telah dipersiapkan oleh tenaga pendidik demi mencapai tujuan belajar. Majid (2013:3) menjelaskan bahwa strategi suatu gambaran yang dirancang dan diterapkan dengan sengaja untuk melakukan kegiatan. Suprihatinrum (2013:272) ada lima strategi yang dapat dilakukan oleh guru pada pembentukan karakter mandiri di sekolah yaitu: keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Sedangkan menurut Majid (2013:104) mengemukakan bahwa strategi guru

membentuk karakter mandiri meliputi: tujuan belajar, jenis dan jenjangnya, cara penyajian bahan pelajaran, media yang digunakan, biaya yang diperlukan, waktu yang diberikan dan jadwalnya, prosedur kegiatan belajar, instrumen dan prosedur penilaian.

Kehadiran seorang pendidik atau guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Guru adalah sosok insan yang menempati urutan utamadan pemegang peran penting dalam pendidikan yang memberikan perlindungan, pendidikan dan pengajaran. Guru adalah sebagai model bagi siswa atau peserta didik (Ratnawati, 2018). Guru merupakan salah satu figur yang bisa dijadikan sebagai tauladan, panutan, dan pembimbing dalam setiap kehidupan bermasyarakat oleh peserta didik, sebagaimana istilah Jawa menyebutkan guru adalah sosok yang digugu dan ditiru (Munawir dkk, 2022).

Guru berperan bukan hanya sebagai penyampai pesan kepada peserta didik namun lebih dari itu, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik dan bermakna bagi peserta didik (Aprimadk, 2022). Hal tersebut guru juga memiliki peran mengajar, mendidik, dan melatih anak didiknya sehingga mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sebagai seorang guru memiliki peran tersebut dan menjadi teladan khususnya dalam penanaman nilai-nilai karakter yang berlandaskan pada Pancasila,

maka sudah semestinya guru memiliki nilai-nilai karakter yang baik. Guru memiliki urgensi terhadap pembentukan karakter yang positif sehingga dapat mencetak generasi muda yang berkualitas dan berbudi luhur. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru terwujud atau tercapai bila ada bimbingan, perencanaan pembelajaran. Misalnya mempersiapkan kebutuhan yang berada dalam proses pembelajaran. Jika guru memiliki strategi yang tepat maka siswa akan mandiri dan disiplin dalam menyelesaikan tugasnya.

G. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti, Khairunnisa, dan Jiwandono dengan judul Analisis Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV SDN 16 Cakranegara (2021).
 - a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang profesional melalui berbagai macam karakter peserta didik serta Menumbuhkan karakter kemandirian, peserta didik dapat belajar lebih menyenangkan, sehingga guru sebagai motivator di era kurikulum merdeka.
 - b) Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Analisis Strategi Guru Dalam

Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV.

- c) Perbedaan dengan penelitian ini ialah peneliti ini lebih menekankan pada penanaman karakter atau suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan karakter kemandirian di sekolah dasar.
2. Penelitian menurut Nisa, Afifah. dengan judul peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo, (2019).
 - a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa : peran guru terhadap pendidikan karakter yaitu peran guru teladan, motivator, sertaperan guru terhadap pendidikan karakter tidak hanya terlihat saat proses pembelajaran di kelas, namun di luar proses pembelajaran.
 - b) Persamaan dengan penelitian ini adalah peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik sama-sama membahas.
 - c) Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menekankan pada peran guru terhadap pendidikan karakter peserta didik.
 3. penelitian menurut Khansa, Utami dan Devianti dengan judul Analisis pembentukan karakter siswa di SDN Tangerang 15 (2020).

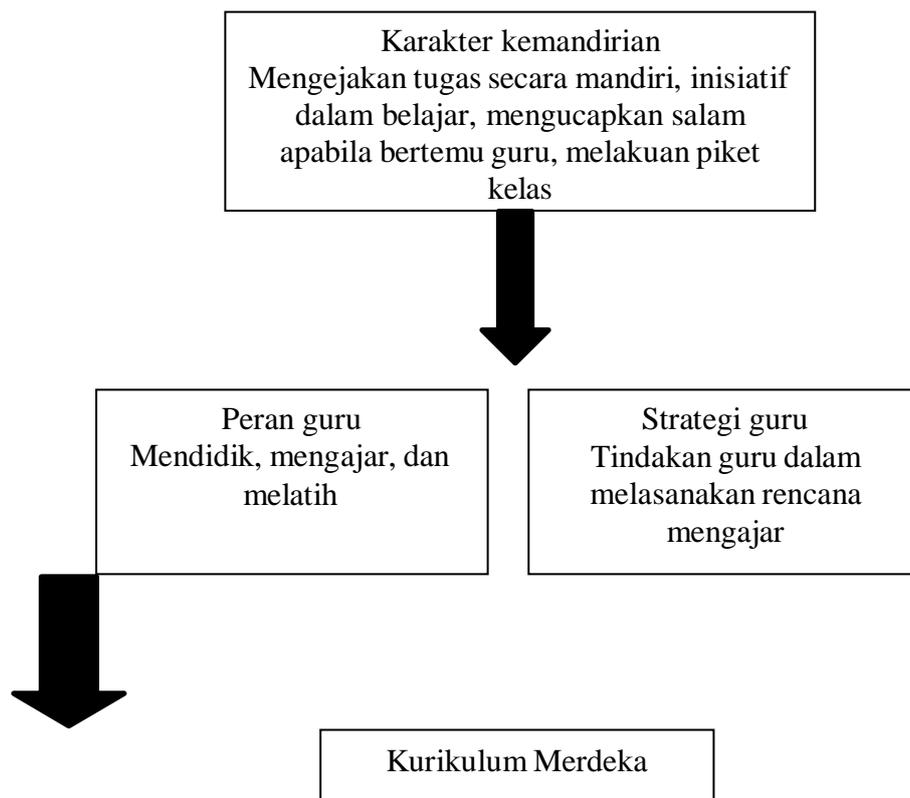
- a) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Analisis pembentukan karakter siswa dapat mempengaruhi pendidikan karakter siswa yaitu keluarga, guru dan lingkungan sekitar.
- b) Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas Analisis pembentukan karakter siswa.
- c) Perbedaan dengan penelitian ini ialah penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh guru.

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2022:283).

Karakter mandiri di era kurikulum merdeka saat ini berperan penting dalam proses belajar, dengan kurikulum merdeka perlu adanya strategi guru untuk menanankan karakter kemandirian siswa, oleh karena itu strategi guru sangat dibutuhkan dalam hal ini, tanpa adanya strategi guru dalam sebuah tabel berikut ini. Menumbuhkarakter mandiri dalam belajar tentunya proses belajar tidak akan berjalan dengan maksimal. Fokus penelitian

iniyang berjudul Strategi Guru Dalam MenumbuhkanKarakter MandiriPada Siswa ase B Kelas IV SDN Karanganyar di Era Kurikulum Merdeka”. Rincian detail selengkapnya, *ter-input* sebuah gambar berikut ini :



Gambar2.1 Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Yusanto (2019:11) penelitian kualitatif merupakan metode yang melakukan penelitian berdasarkan penelitian yang khas dan unik. Menurut Abdussamad (2021:30) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Sugiyono (2022:7) mengemukakan penelitian kualitatif ialah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran

umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini berbasis wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan melalui kerja sama dengan kepala sekolah serta guru pengajar SDN Karanganyar. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengambilan data.

2) Jenis Penelitian

Jenis metode dalam penelitian ini adalah deskriptif. Zellatifanny dan Mujdiyanto (2018:83) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek atau subjek yang diteliti secara objektif dan bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek serta frekuensi subjek yang diteliti. Menurut Rukajat (2018:1) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan aktual, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta yang diteliti.

Menurut Ramadhan (2021:7) penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan menggunakan metode mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hasil penelitian. Dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau

gejala yang diperoleh berdasarkan data- data dilapangan. Hamzah (2021:1) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata, angka, profil persoalan atau inti dari suatu tahapan guna menjawab pertanyaan untuk tujuan tertentu. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai analisis strategi guru dalam Menumbuhkan karakter mandiri pada siswa fase B kelas IV SDN Karanganyar Di Era Kurikulum Merdeka. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya.

B. Kehadiran Peneliti

Moha dan Sudrajat (2019) mengemukakan peneliti kualitatif disebut *human instrument* atau *key instrument* karena peneliti memiliki kedudukan yang begitu penting. Kemampuan peneliti untuk mengamati atau mewawancarai informan menentukan informasi apa yang diperoleh. Sebagai instrument utama, peneliti harus mampu memahami berbagai pola tingkah laku, interaksi antar subjek, aktivitas atau yang berhubungan dengan subjek yang akan diteliti. Menurut Alhamid dan Anufia (2019:4) juga mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, intrumen utama pengumpulan data adalah orang, yakni peneliti sendiri atau orang

Lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data sendiri dengan cara bertanya, bertanya, mendengarkan, dan mengambil.

Umrati dan Wijaya (2020:32) Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri merupakan alat pengumpul data yang utama. Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia yang mempersiapkan terlebih dahulu sebagai alat yang digunakan dalam penelitian klasik untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada dilapangan. Menurut Sari, dkk (2022:15) peneliti merupakan intrumen kunci (*researcher as key instrument*) yang mengumpulkan data sendiri melalui observasi perilaku, dokumentasi ataupun wawancara. Menurut Sugiyono (2022:223) di dalam penelitian kualitatif instrument utamanya ialah peneliti itu sendiri. Jadi, kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif merupakan suatu hal yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai intrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Begitu pula dalam penelitian ini peneliti hadir secara langsung ke tempat peneliti dan bertindak sebagai pengumpul data di tempat penelitian yang terletak di SDN Karanganyar Kecamatan Kalianget, untuk mengetahui Strategi Guru dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Pada Siswa Fase B Kelas IVSDN Karanganyar di Era Kurikulum Merdeka.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan informasi tentang informasi yang dibutuhkan (Nurgiansah, 2018:63). Kaharuddin (2021:3) mengatakan saat mendefinisikan lokasi penelitian sebagai fitur kualitas, perhatian diberikan pada setidaknya tiga aspek: seperti menentukan tempat sifat peristiwa dan waktu. Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat fundamental dan mempengaruhi informasi yang diperoleh. Penelitian ini beralokasi di Sekolah Dasar Negeri Karanganyar, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep, Prov. Jawa Timur. Tempat penelitian ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena dipandang sesuai dengan tema yang diangkat yaitu analisis strategi guru dalam Menumbuhkembangkan karakter kemandirian siswa kelas IV SDN Karanganyar di era kurikulum merdeka sehingga cocok untuk diteliti pada tingkat sekolah dasar.

2. Waktu Penelitian

Moleong (2017) mendefinisikan waktu penelitian sebagai lamanya waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan penelitian serta memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2022) tidak ada cara yang

mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan. Waktu penelitian merupakan lamanya proses penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan selama bulan Mei 2024.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau objek dari mana data itu didapatkan. Menurut Riadi (2016:48) sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam Menumbuhkan karakter mandiri siswa kelas IV SDN Karanganyar di Era Kurikulum Merdeka. Adapun sumber data yang diperoleh dari subjek ialah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan informasi dasar yang harus diperoleh dari informasi atau responden yang akan kita jadikan subjek penelitian untuk memperoleh informasi (Pratiwi, 2017:211). Sugiyono (2022:137) mengemukakan bahwa data primer adalah sumber data yang secara

langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah kepala sekolah SDN Karanganyar dan para guru pengajar SDN Karanganyar .

2. Sumberdatasekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2022:137). Menurut Wulandari (2020:107) data sekunder merupakan informasi yang tidak diperoleh melalui observasi langsung, melainkan data yang diperoleh berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah dokumentasi pengamatan kegiatan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono (2022: 137) cara pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya. Prosedur pengumpulan data adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan reliable, sehingga dapat untuk peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu diatarannya:

1. Wawancara(Interview)

Pengumpulan data dengan teknik

interview merupakan suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti

dan narasumber untuk memperoleh informasi dari responden. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif dikarenakan dapat menghasilkan informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan masa lalu, masa kini, masa yang akan datang (Alhamid dan Anufia, 2019:7). Fadhallah (2021: 2) wawancara adalah komunikasi antar dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui tatap muka yang seperti menentukan tempat, sifat peristiwa dan waktu. Penentuan lokasi peneliti merupakan hal yang sangat fundamental dan mempengaruhi informasi yang diperoleh. Peneliti ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Karanganyar, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep, Prov. Jawa Timur. Tempat penelitian ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena dipandang sesuai dengan tema yang diangkat yaitu analisis strategi guru dalam Menumbuhkembangkan karakter kemandirian siswa kelas IV SDN Karanganyar di era kurikulum merdeka sehingga cocok untuk diteliti pada tingkat sekolah dasar.

2. Pengamatan(Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri yang spesifik. Observasi atau pengamatan lebih diarahkan pada kegiatan mengamati

atau memperhatikan fenomena secara akurat, menulis fenomena yang ada dan mempertimbangkan hubungan antar aspek fenomena (Ni'matuzahro dan Prasetyaningrum, 2018:3). Menurut Rukajat (2018:22) pengamatan merupakan aktivitas yang sangat sistematis pada gejala yang bersifat fisik maupun mental. Menurut Sugiyono (2022:145) pengamatan atau observasi adalah suatu proses yang lengkap, suatu cara yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang paling penting ialah proses pengamatan dan ingatan. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan strategi guru dalam Menumbuhkan karakter siswa di era kurikulum merdeka.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Rukajat (2018:26) teknik studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari sumber dokumentasi. Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkap objek, peristiwa serta tindakan yang bisa menambah pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti, peneliti menggunakan data sekunder yang dimana peneliti akan mengumpulkan data sekunder yang dimana peneliti akan mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi melalui dokumen-dokumen yang diperoleh dari kepala

sekolah serta para guru pengajar di SDN Karanganya

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis, informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara memasukkan data ke dalam kategori, menjebarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (2022:244). Rijali (2018:85) kegiatan analisis data kualitatif terintegrasi dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dari hasil penelitian.

Proses analisis data berdasarkan hasil peneliti di lapangan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan kompleks tergantung waktu dan durasi yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi, sehingga untuk diperlukan untuk melakukan analisis data melalui reduksi data. Rijali (2018:91) mengatakan reduksi data merupakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan

data kasar yang timbul dari catatan tertulis di lapangan. Sugiyono

(2022:247) mengemukakan bahwa reduksi data merupakan proses merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal yang penting, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dan maka dari itu peneliti melakukan penyerdehanaan data agar lebih mudah untuk memahami data yang diperoleh.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah analisis berikutnya ialah melakukan penyajian data, hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dipahami dengan mudah. Menurut Rijali (2018:94) penyajian data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi, sehingga akan memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2022:249) mengatakan penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan lain sebagainya. Adapun penyajian data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan untuk menemukan makna dari informasi yang dikumpulkan

Dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Kesimpulan ditarik dengan membandingkan kesesuaian pernyataan yang diteliti dengan kepentingan yang terkandung dalam konsep dasar penelitian (Sutriani dan Octaviani, 2019). Tahap selanjutnya dalam dalam analisis data ialah

menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Hasil data yang di analisis sehubungan dengan tema penelitian yakni Strategi Guru dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Pada Siswa Fase B Kelas IV SDN Karanganyar di Era Kurikulum Merdeka.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Helaluddin dan Wijaya (2019:22) mengatakan bahwa keperluan uji keabsahan data dikembangkan menjadi empat indikator, diantaranya yaitu kredibilitas, keteralihan atau transferability, kebergantungan dan kepastian. Sedangkan Sugiyono (2022:270) mengemukakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval),

Transferability (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *Confinability* (objektifitas).

Menurut Sutriani dan Oktaviani (2019) Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain dengan meningkatkan pengamatan, meningkatkan determinasi dalam penelitian, triangulasi, diskusi rekan dan analisis kasus pemeriksaan negatif. Uji kredibilitas adalah kepercayaan terhadap data atau informasi yang di dapatkan melalui penelitian kualitatif yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara atau memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan pada data sebelumnya.

Triangulasi dalam Uji keabsahan data dapat di artikan sebagai pengecekan data yang di lihat dari berbagai sumber, waktu dan cara pengumpulan data, Sugiyono (2022:274) menyebutkan dalam bukunya terdapat 3 jenias triangulasi diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

- a) Triangulasi sumber adalah uji kreabilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Di jelaskan dalam Alfansyur & Mariana (2020:149) dan Mekarisce (2020:148) Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan acara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b) Triangulasi teknik adalah uji kreabilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda (Alfansyur & Mariana: 2020:149), (Mekarisce:2929:149).
- c) Triangulasi waktu adalah uji kreabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan waktu yang berbeda, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari di saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Alfansyur & Mariana: 2020:149). Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan

kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda (Mekarisce:2020:149).

H. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian kualitatif ini disusun secara sistematis, untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian, sehingga peneliti ini bisa dipahami dengan mudah oleh peneliti itu sendiri atau pembaca.

Tahapan penelitian yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi awal untuk mencari topik sebagai fokus penelitian yaitu, strategi guru dalam Menumbuhkarakter mandiri pada siswa Fase B kelas IV SDN Karanganyar di era kurikulum merdeka selanjutnya penulis mengajukan pengajuan judul, konsultasi judul penelitian, studi Pustaka kemudian Menyusun perencanaan penelitian.

Adapun sebelum melaksanakan penelitian, peneliti perlu menyusun proposal penelitian dengan struktur proposal penelitian sebagai berikut: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, devisi operasional, kajian Pustaka, serta metode yang digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan, peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan, di tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, pengelolaan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengelolaan data yang diperoleh. Data yang diteliti dan diolah sesuai dengan focus penelitian yaitu strategi guru dalam Menumbuhkarakter mandiri pada siswa fase B kelas IV SDN Karanganyar di era kurikulum merdeka.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa Teknik dan sumber diantaranya ialah melakukan wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan dokumentasi yang dilakukan kepada para guru

pengajar di SDN Karanganyar. Pengamatan hanya dilakukan kepada kepala sekolah serta guru kelas dan peserta didik SDN Karanganyar tentang strategi guru dalam Menumbuhkan karakter mandiri pada siswa fase B kelas IV di era kurikulum merdeka.

Setelah melakukan pengumpulan data, data yang didapatkan diolah serta ditafsirkan di dalam deksripsi yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan kesimpulan berdasarkan data-data yang ada.

3. Tahap Pelaporan

Tahap ini peneliti menyusun laporan penelitiannya dalam bentuk laporan skripsi. Hasil penyusunan laporan penelitian akan dikomunikasikan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi kemudian dilakukan perbaikan sebagai bentuk evaluasi dalam penyusunan laporan penelitian. Kemudian tahap selanjutnya ialah pengujian skripsi, jika mendapatkan koreksi dalam penguji, maka penulis akan kembali melakukan perbaikan sampai akhirnya pengandaan dan penyeteroran hasil laporan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas IV SDN Karanganyar di Era Kurikulum Merdeka

Strategi guru dalam menanamkan karakter kemandirian siswa. Dalam menanamkan karakter kemandirian, dalam strategi guru yaitu dengan adanya suatu rancangan yang telah dipersiapkan oleh tenaga pendidik demi mencapai suatu tujuan belajar. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru pada karakter kemandirian siswa yaitu, keteladanan, kegiatan spontan, pengondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Strategi guru dalam menanamkan karakter kemandirian siswa mengemukakan bahwa strategi guru dapat menanamkan karakter kemandirian yaitu, tujuan belajar, media yang digunakan, waktu yang diberikan dan jadwalnya, prosedur kegiatan belajar, serta instrumen dan prosedur penilaian.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV ibu subaida S.Pd pada hari Senin 13 Mei 2024 di ruang kantor.



Gambar4.1 WawancaradenganGuruKela

Guru kelas IV mengatakan bahwa

“Beberapa strategi guru yang saya gunakan antara lain, memberi siswa kesempatan untuk memilih tugas mereka sendiri dan mengontrol waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya, menerapkan sistem penghargaan bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan lebih baik sendiri, membuat rencana pembelajaran harian dengan tugas yang harus dikerjakan siswa, misalnya untuk membantu siswa menangani tugas, tetapi juga menyerahkan solusi kepada mereka.

Menurut pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya SDN Karanganyar, telah sejalan dengan adanya strategi gurudalam menamakan karakter kemandirian siswa dengan baik, sehingga anak-anak dapat melakukan kegiatan yang diberikan guru secara mandiri. Sejalan dengan pendapat (pertiwi 2022:105) bahwasannya kurikulum merdeka memungkinkan peserta didik agar dapat memilih topik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan momotivasi mereka untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh.Sedangkan untuk metode yang di gunakan guru dalam meningkatkan kemandirian siswa yaitu :

Dari wawancara yang di lakukan dengan guru kelas IV :

“metode yang digunakan saya dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam era kurikulum merdeka ini dengan menggunakan metode ceramah, karena melihat siswa dengan jumlah yang sedikit dan dengan kondisi siswa yang sepeti itu”

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya guru masih menggunakan metode ceramah untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini guru memberikan uraian ataupun penjelasan kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah disertai dengan contoh-contoh dalam kehidupan nyata.

1. Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Siswa

Peranan guru sangatlah penting untuk menanamkan karakter kemandirian siswa. Sedangkan peranan guru satuan pendidikan menjadi representasi dari berhasilnya kurikulum. Kurikulum merdeka tidak luput dalam memfokuskan pengembangan karakter siswa di sekolah. Dalam menanamkan karakter kemandirian yaitu dengan cara pada saat anak baru datang ke sekolah guru menyambut dan memberikan salam kepada siswa dan siswa dibiasakan menyiapkan peralatan pembelajaran sendiri, ketika kegiatan pembelajaran guru selalu membiasakan anak untuk membaca doa sebelum belajar dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, dan juga guru memberikan tanya jawab tentang pembelajaran yang akan dipelajari. Guru memberikan tugas mandiri dan tugas kelompok dalam pembiasaan tersebut dapat diketahui bahwasanya peranan guru untuk menanamkan karakter kemandirian siswa sangat dibutuhkan, dengan pembiasaan tersebut siswa mampu

mengerjakan soal sendiri dan juga pekerjaan lainnya tanpa bantuan orang lain. Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV ibusubaida S.Pd pada hari sabtu 13 Mei 2024 di ruang kantor.



Gambar4.2WawancaradenganGuruKelas

”sebagai guruperansayaadalahmemberikan.

Pendidikan yang mendukung dan memperkuat kemandirian siswa.

Saya memberi mereka tugas sesuai dengan kemampuan, seperti mengelola tugas mereka sendiri, menjadi pemimpin proyek, dan juga mendorong mereka untuk mencari solusi sendiri. Memberikan pujian dan dorongan ketika mereka berhasil melakukan sesuatu secara mandiri.

Jadi dari pernyataan dari guru kelas bahwasanyaa peranan guru

sangatlah penting dalam memberikan dorongan kepada siswa

untuk mampu dalam mencari suatu solusi sendiri. Pemberian

tugas secara mandiri sebagai pembiasaan untuk siswa agar tidak

menggantungkan diri kepada orang lain. Diera kurikulum

merdeka ini mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dan

bertanggung jawab dalam pembelajaran. (Amalia 2022 : 8839)

pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pada

kebutuhan peserta

didik agar memungkinkan mereka untuk lebih memilih dan mengatur waktu mereka sendiri dalam belajar. Dengan cara tersebut peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mandiri dan belajar secara mandiri yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

2. Karakter Kemandirian SDN Karanganyar

Penelitian ini, kami melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa guru kelas IV yang berpengalaman untuk mengidentifikasi strategi yang mereka gunakan dalam menanamkan karakter kemandirian pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV ibu Subaida

S.Pd beliau mengatakan :



Gambar 4.3 Wawancara dengan Guru Kelas

“... Sifat kemandirian siswa mencakup kemampuan mengatur waktu dan tugas serta menghadapi tantangan tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Khususnya siswa di kelas empat sangat penting untuk mendorong kemandirian, karena pada fase perkembangan ini maka anak-anak mulai mengembangkan kepercayaan diri.”

Maksud dari pertanyaan tersebut adalah bahwa karakter kemandirian siswa sangat penting, kemandirian pada siswa merupakan kemampuan siswa dalam mewujudkan kehendak dan keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung terhadap orang lain. Dalam hal ini siswa dapat melakukan belajar sendiri serta melakukan aktivitas belajar secara mandiri serta siswa dapat mencakup kemampuan berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mengendalikan diri sendiri dan melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Konsep kurikulum merdeka merupakan terbentuknya kemerdekaan berfikir, kemerdekaan berfikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tongga utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat ahma di dalam (Aini & Taman, 2015:54).

Mengatakan bahwasannya kemandirian belajar adalah sebagai belajar mandiri, siswa mampu mengerjakan sendiri dan juga tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Dengan mengutamakan karakter kemandirian yang baik, perlu adanya tahap dan perkembangan, dimana siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka. Selain itu sikap yang baik juga akan membantu mereka

terhadap kemandirian siswa dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sikap yang baik akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan guru, teman

sekelas, dan orang lain di sekitar mereka, sikap yang baik juga akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan, menjaga integritas, dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Sejalan dengan strategi guru yang dilakukan SDN Karanganyar dalam proses pembelajaran guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka peserta didik di dalam kelas pada setiap proses pembelajaran setiap anak diberi tugas individu dan kelompok. Supaya peserta didik mengetahui pentingnya karakter kemandirian di dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Peserta didik terlibat aktif dalam bekerja kelompok seperti menyelesaikan tugas atas kemauan sendiri mengajak teman menyelesaikan tugas kelompok serta peserta didik aktif dalam percakapandengan teman dikelas mengenai materi yang diajarkan oleh guru sehingga dengan cara ini maka karakter kemandirian peserta didik terbentuk.

Dengan demikian, dengan adanya karakter kemandirian sangatlah penting terhadap siswa, hal ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi mereka dan lingkungan sekitar mereka. Karakter kemandirian yang baik akan menjadi landasan penting dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab, memiliki integritas, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan karakter kemandirian siswa kelas IV Karanganyar di Era

Kurikulum Merdeka.

Dengan adanya strategi guru dalam menanamkan karakter kemandirian siswa perlu adanya faktor pendukung dan penghambat. Dalam adanya faktor pendukung sarana ada prasarana cukup memadai, alat permainan edukatif cukup lengkap, sehingga peserta didik dapat belajar lebih mandiri. Adapun dengan faktor penghambat sehingga peserta didik dapat menghambat proses pembelajaran yaitu, guru yang terlalu galak, guru yang acuh, serta menjatuhkan harga diri siswa. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu, mandiri, mandiri juga didukung dengan adanya ekstrakurikuler pramuka, pencak silat dan musik yang dianggap mampu menjadi faktor pendukung anak untuk memiliki karakter

mandiri. Selain itu guru juga menerapkan pembelajaran seperti bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, menarik siswa melalui kesadaran diri untuk dapat bersikap mandiri. Sepertihalnya terkait jam pembelajaran yang dianggap cukup terbatas dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa merasa kurang puas dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti hasil wawancara dengan guru kelas IV. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan bersama ibusubaida S.Pd kelas IV.

“ ... Tentu adanya faktor pendukungnya dalam menanamkan karakter kemandirian bisa dilihat dari pola asuh, pendidikan, jenis kelamin, intelegensi, dan interaksi sosial siswa, serta bisa dari kecanggihan teknologi, globalisasi, atau bahkan status sosial

siswa karena kadang jika orang tuanya bertamu anak itu dimanja.”

Menurut pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya perlu adanya faktor pendukung terhadap kemandirian siswa, sehingga perlu dukungan dari orangtua, serta penanaman karakter kemandirian yaitu guru harus menyesuaikan terlebih dahulu karakter siswa karena setiap siswa beda-beda karakternya, serta dapat membantu dan mempermudah dalam menanamkan karakter kemandirian pada siswa. Dari faktor ini dapat dilihat bahwasanya menjadi faktor yang dapat menentukan apakah strategi dalam menanamkan karakter kemandirian siswa tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga siswa dapat melatih kebiasaan lagi yaitu, datang ke sekolah dan mengikuti pembelajaran dikelas dan melakukan kegiatan di sekolah Afandy (2023:170).

B. Pembahasan hasil penelitian

a. Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Siswa Kelas IV SDN Karanganyar Di Era Kurikulum Merdeka.

Salah satu pendidikan adalah untuk mengembangkan karakter pada diri siswa, salah satunya adalah karakter mandiri. Karakter mandiri adalah satu karakter yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran saat ini. Guru harus membiasakan peserta didik untuk mampu mengerjakan pekerjaan secara mandiri seperti halnya memberikan tugas secara mandiri. Menurut Asianti

(2013:28) “ kemandirian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat melakukan sesuatu secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain, baik yang terkait dengan aktifitas dalam pembelajaran ataupun aktifitas yang lain. dengan karakter

kemandirian siswa di era kurikulum merdeka ini siswa di tuntut untuk mandiri dalam pembelajaran tanpa bergantung pada orang lain terutama pada teman. Kurikulum merdeka itu sendiri berarti kurikulum dengan berbagai jenis pembelajaran intrakurikuler yang isinya lebih optimal sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Dengan kurikulum mandiri, siswa mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mandiri dalam belajar. Dari hasil wawancara dan observasi di SDN Karanganyar bahwasannya di kelas IV guru sudah melakukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan karakter kemandiri di era kurikulum merdeka, dimana dari hasil temuan tersebut di kelas IV sudah mandiri dalam belajar dimana siswa sudah mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain seperti mengerjakan tugas sendiri, berkontribusi saat tugas kelompok. Untuk menanamkan karakter kemandirian siswa guru merancang modul pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan yang mengharuskan siswa mengerjakan tugas secara mandiri . setelah itu guru menyiapkan sarana komunikasi yang akan

digunakan,serta metode di SDN Karanganyar metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang paling banyak disukai oleh guru, karna paling mudah dalam mengatur kelas maupun mengorganisirnya. Dalam menyampaikan pesan secara lisan kepada siswa maka guru tersebut dapat dikatakan memberi ceramah (tengku 2001:71). Dengan metode cemarahkan membantu siswa dalam memahami pembelajaran .

- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter kemandirian siswa kelas IV di era kurikulum merdeka.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter kemandirian siswa kelas IV di era kurikulum merdeka. Faktor pendukung dalam menanamkan karkter kemandirian dapat dilihat dari pola asuh, pendidikan dan interaksi sosial siswa, srta dari kecangihan teknolngi, keteladanan dan pembiasaan di SDN Karanganyar untuk membentuk karakter kemandirian di era kurikulum merdeka ini guru selalu memberikan keteladanancontoh yang baik agar siswa dapat mencontoh perbuatan baik gurunya,dan juga guru memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik,agar

pembentukan karakter mandiri dapat berjalan dengan baik untuk penghambat dalam pembentukan karakter kemandirian siswa yaitu daya tangkap siswa yang berbeda-beda. Dari hal tersebut guru melibatkan orang tua untuk membentuk dan menerapkan kemandirian siswa di rumah. Karna tidak lepas bahwasannya peran orang tua yang sangat penting untuk menumbuhkan karkter siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap strategi guru dalam menanamkan karakter kemandirian siswa kelas IV SDN Karanganyar di Era Kurikulum Merdeka dapat disimpulkan yaitu:

1. Untuk meningkatkan karakter kemandirian siswa perlu ada bimbingan guru, sehingga dapat diartikan bahwa karakter kemandirian dalam peningkatan proses belajar tanpa adanya bantuan orang lain atau temenya. Sehingga peserta didik tidak tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan permasalahan dan peserta didik bisa mencari tahu sendiri apa yang diperlukannya. Sangatlah penting adanya strategi guru dan terwujud atau tercapai bila ada bimbingan, perencanaan pembelajaran. peserta didik yang kemampuan kemandirianya kurang disebabkan tidak mempunyai kemauan atau di manja , dan juga peserta didik yang selalu menggantungkan diri adanya bantuan orang lain.
2. Dengan adanya strategi guru dalam menanamkan karakter kemandirian siswa di era kurikulum merdeka perlu adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor

pendukung perlu dukungan dari orangtua, sarana dan prasarana cukup memadai, alat permainan edukatif cukup lengkap sehingga siswa dapat belajar lebih mandiri. Kurikulum merdeka yaitu, mandiri, mandiri juga didukung dengan adanya ekstrakurikuler pramuka, pencak silat dan musik yang dianggap mampu menjadi faktor pendukung anak untuk memiliki karakter mandiri. Adapun faktor penghambat yaitu jam pembelajaran siswa yang dianggap cukup terbatas dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa merasa kurang puas dalam proses pembelajaran di kelas.

B. Saran

1. Bagi Guru

Untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif hendaknya guru telah membuat perencanaan atau metode yang matang yang sesuai dengan kondisi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Pembelajaran yang berkesan bagi siswa dengan desain pembelajaran yang semenarik mungkin dengan metode, dan media yang digunakan.

2. Bagi Sekolah

Kerjasama antara guru dengan pihak sekolah sangatlah penting dalam mencapai suatu tujuan

kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dengan memberikan adanya fasilitas- fasilitas sekolah yang memadai dan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sehingga peserta didik dapat mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran secara maksimal.

3. BagiPeneliti

Bagi Peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji kembali penelitian ini dengan menggunakan metode dan tempat penelitian yang berbeda. Sehingga dapat melengkapi kekurangan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir MediaPress. Aini,PratistaNor.Dan Taman, Abdullah. 2012.Pengaruh KemandirianBelajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri1Sewon Bantul Tahun AJARAN 2010/2011. *Jurnal Pendidikan AkutansiIndonesia*. Vol. X.No. 1. 48-65.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. 2020. Seni Mengelolah data: penerapan triangulasiteknik, sumber dan waktu penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah*. Vol. 5. No.2. 146-150.
- Al-fatih, M. A. A. dkk. 2022. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Jurnal: Edumaspul Pendidikan*. Vol. 6. No. 1. 421-427.
- Alhamid, T dan Anufia, B. 2019. Resume: Instrumen Pengumpulan Data. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*.
- Ali, A., M. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Kencana: Jakarta.
- Amalia, D, W., S. Dkk. 2022. Menerapkan metode pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal pendidikan Tambusari*. Vol. 6. No. 2.
- Aprilia,W.2020.Organisasi danDesainPengembanganKurikulum.JurnalKeislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 2. No. 2. 208-226.
- Arifandi, A. dkk. 2022. Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Aswaja*. Vol. 8. No. 1. 1-18.
- Aziz, A. 2017. Hubungan Antara Kompotensi Guru dan Kepercayaan DiriDengan Kemandirian Siswa. *Jurnal Psychomutiara*. Vol. 1. No.1.
- Aziz,R.2018.ImplementasiPengembanganKurikulum.AhmadTafsir,IlmuPendidikan dalam Perspektif Islam. Vol. VII. No. 1. 44-50.
- Bahria, S, E. Y. R. 2023. Aplikasi Kurikulum Merdeka Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia. *Media Sains Indonesia*.
- Drajat, Mapan. 2020. Re-Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-akfar jurnal for islamic studies*. Vol. 3. No. 2.

- Elisa.2017.Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum. Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality. Vol. 1. No. 2. 1-12.
- Fadhillah, M. 2016. Penanaman Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-permainan Edukatif. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ke-2*.
- Fadilah.R.A.dkk.2021.PendidikanKarakter.CV.Agrapana Media.
- Fahmi, S. S. D. dkk. 2023. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Jurnal OfIslamic Education. Vol. 2 No. 2. 92 – 97.
- Fajri,K. N. 2019. Proses PengembanganKuikulum. Slamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol.1. No. 2.35-48.
- Fikriyah, S. M. A. 2022. Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. Jurnal Tahsinia. Vol. 3. No. 1. 11– 19.
- Gunawan,H. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Halawati,F.F.2020.Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku SiswaMI.Jurnal Education And Human Development. Vol. 5. No. 2. 51–60. Humaniora. CV. Literasi Nusantara Abadi. Kepanjen – Malang.
- Hamzah, A. 2021.Metode Penelitian Kualitatif Rekontruksi Pemikiran DasarSerta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan Sosial.
- Helaluddin & Wijaya,. H. 2019. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- Hermawan, Y. C., dkk. 2020. Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. Jurnal Mudarrisuna Vol. 10 No. 1. 34 – 44.
- Indrastoeti, J. 2016. Penanaman Nilai- Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan.
- Khansa, A., M., dkk. 2020. Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. Vol. 4. No. 1.
- Kusumayanti, P, I. J. 2021. Analisis Strategi Guru Dalam

Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas IV SDN 16 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 21. No. 1.

Kurniati, P. L. dkk. 2022. Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*. Vol. 2. No. 2. 408 – 423.

Mahendra, Y. 2019. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Seminar Nasional I Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN).

Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Manalu, B. S. dkk. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No. 1. 80 – 86.

Meleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mu'in, F. 2011. *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhammad, A. S. A. dkk. 2021. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Kepada Siswa SD Negeri 20 Way Serdang Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Vol. 2. No. 1. 1-14.

Mulyasa, 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta Bumi Aksara.

Nantara, D. 2022. Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dan peran guru. *Jurnal Pendidikan tambusai*. Vol. 6 No. 1 2251-2260.

Nasution, Doni. 2018. Membangun kemandirian siswa melalui Pendidikan karakter. *Jurnal ilmu Sosial dan Budaya*. Vol. 1 No. 1 1-18.

Nasution, S., W., R., dkk. 2022. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Nasya Expanding Management (Penerbit NEM – Anggota IKAPI). Pekalongan - Jawa Tengah.

Ni'matuzahro dan Prasetyaningrum, S. 2021. *Observasi: Teori dan*

Aplikasi dalam Psikologi Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.

Nisa, A., K. 2019. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo. Vol. 8. No. 2.

Noviasari, R. 2022. Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19 di Paud Terpadu Jogja Citra.

Nurhayati, A. 2023. Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Dengan Metode Bahasa Kasih. Vol. 3. No. 2.

Nurdin, S. 2017. Pengembangan kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) berbasis KKNIdi Perguruan Tinggi. *Jurnal Al- Fikrah*. Vol 5. No. 1. 21-30.

Pasani, F,C & Pramita. M. 2014. Meningkatkan Karakter Mandiri dan Hasil Belajar Matrematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. Di Kelas VII-C SMPN Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1. No. 2. 17-32.

Pertiwi, A. S. S. 2022. Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusari*. Vol. 6. No. 2. 8839-8848.

Pratiwi, A. M. K. 2022. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 9 No. 1. 525 – 535.

Pratiwi, N.I. 2017. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1. No. 2. 202–224.

Pristiwanti, D. dkk. 2022. Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4. No. 6. 1 – 5.

Putra, M, H. 2022. Internalisasi Nilai Kemandirian Anak Melalui Parenting. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6 No. 5. 38463854.

- Rahmawati, Y. T. N. 2019. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal: Pendidikan & Keislaman*. Vol. 6. No. 1.
- Ramadhan, M. 2021. Metode Penelitian. *Cipta Media Nusantara (CMN)*.
- Ramadina, E. 2021. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Islam Nusantara*. Vol. 2. No. 2. 131-142.
- Riadi, E. 2021. Statistika Penelitian Analisis Manual Dan IBMSPSS. *VC Andi Offset*. Jogjakarta.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Ilmu Dakwah*. Vol. 17. No. 33. 81 – 95.
- Riska, S. A. dan Afriansyah, H. 2020. Administrasi Kurikulum. Universitas Negeri Padang.
- Riyanti, Y., dkk. 2021. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 4. 1309-1317.
- Rofiq, M. S. 2019. Model Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf Akhlaqi. *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 2. 65–81.
- Rohman, M. M. 2022. Efektifitas Scientific Approach terhadap materi PAI pada Merdeka Belajar. *Jurnal Sinda*. Vol. 2. No. 1. 74-80.
- Rokhyani, E. 2022. Penguatan Praksis Bimbingan Konseling Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Dan Loka karya Nasional*. Vol. 3. No. 1. 26 – 38.
- Rukajat, A. 2018. Pendekatan Penelitian (Quantitative Research Approach). Penerbit Deepublish (grup Penerbitan. CV Budi Utama). Sleman – Yogyakarta.
- Indonesia, P. R. 2003. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Jayanti, A., & Widyaninggar, A. A. 2019. Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. Vol. 5. No. 1.

- Sahadi, T. W. 2020. Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. Vol. 6. No. 3. 513 – 524.
- Sa'diyah, Rika. 2017 pentingnya melatih kemandirian anak. Vol. XVINO. 1 31- 46.
- Sanjaya, B.P. 2021. Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. (JIPD) *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol. 02. 71-78.
- Saptono, 2011. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, strategi, dan Langkah Praktis Bandung: Erlangga Group.
- Santi, D. A.Y. 2022. Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Journal Of Islamic Education*. Vol. 3. No. 1. 1-19.
- Santoso. 2022. Fenomena Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemanfaatan Digitalisasi Di Era 5.0. *Jurnal Ekonomi Teknologi & Bisnis*. Vol. 1. No. 2. 85-94.
- Sari, S. D. S. 2018. Kelekatan Orang Tua Untuk Karakter Anak. *Jurnal Education Guidance and Counseling Development*. Vol. 1. No.1. 17 – 31.
- Sari, I., N., dkk. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. *Unisma Press: Malang*.
- Sartini dkk, (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar untuk mempersiapkan pembelajaran abad 21. *Jurnal ilmiah PGSD* .Vol.08 No. 21- 15.
- Suratno, J. P. B. 2022. Kurikulum dan Model – Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*. Vol. 2. No. 1. 67 – 75.
- Susanto, H. 2020. Profesi Keguruan Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*. Vol. 9. No. 3.
- Sutrian dan Octaviani. 2019. Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *ALFABETA, CV*. Bandung.

- Suprihatiningrum, J. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Suwardi dan Marwan. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Bantul Yogyakarta:Parama Ilmu.
- Suwija, N, I. 2022. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar.
- Taher, R. D. E. 2023. Tujuan Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Humanisme. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5. No. 1. 1766– 1771.
- Tasaik. H.L, dkk. 2018. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Impres Samberpasi. *Metodik Didaktik*. Vol. 1. No. 1. 45-55.
- Umrati., & Wijaya, H. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: Makasar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wafi, Abdul. 2017. Konsep dasar kurikulum Pendidikan agama islam. *Mahasiswa Pascasarjana Institute Agama Islam Nurul Jadid*. Vol. 1 No. 2.
- Wati, F. dkk. 2022. Penerapan Model – Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Jurnal Of Education*. Vol. 2 No. 4. 627 – 635.
- Wibowo, A, S. K. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5. No. 6. 5100 – 5111.
- Wulandari, F. 2020. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur). *Journal Of Educational Review and*
- Yusanto, Y. 2019. Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal Of Scientific Communication*. Vol. 1. No. 1. 1-13.

Zellatifanny, C., M. Dan Mujdiyanto, B. 2018. Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi (*The Type Of Descriptive Research In Communication Study*). Jurnal Diakom. Vol. 1. No. 2. 83-90.

LAMPIRAN

LAMPIRAN1:DESKRIPSI SEKOLAH

SDN Karanganyar berada di Desa Karanganyar, yang secara geografis terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget ± 15 Km arah Timur Kota Sumenep, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pinggirpapas, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Nambekor, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Marengan Laok dan sebelah timur berbatasan dengan Laut Kalianget, mudah dijangkau dari segala arah karena fasilitas jalan dari jalan raya sudah berspal, namun tetap memiliki kekuatan dan kelemahan.

Kekuatan SDN Karanganyar adalah sebagai berikut:

1. Sekolah berada di lokasi yang strategis dekat perumahan para penduduk.
2. Jumlah guru dan tenaga kependidikan sebanyak 17 orang yang terdiri dari: 1 Kepala Sekolah; 5 (enam) orang guru PNS; 2 (dua) orang guru P3K, dan 1 orang penjaga sekolah PNS dan 8 orang guru GTT sehingga cukup memadai untuk membimbing 9 rombongan belajar siswa;
3. Kualifikasi akademik guru-guru adalah lulusan S1 sebanyak 16 orang,.
4. Penjaga sekolah 1 orang PNS
5. Operator Sekolah 1 orang;
6. Partisipasi komite sekolah cukup maksimal;
7. Input siswa relatif baik;
8. Partisipasi aktif masyarakat terhadap program sekolah sangat baik;
9. Luas lahan cukup memadai dan standar ± 1063 M²
10. Bangunan tergolong baru..Kelemahan SDN Karanganyar yang perlu

mendapatkan perhatian adalah

1. Belum tersedianya ruang Laboratorium;
2. Belum tersedianya ruang Kesenian;
3. Belum tersedianya 3 ruang Kelas.
4. Belum tersedianya ruang Olah Raga;
5. Belum tersedianya ruang Ibadah;

A. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi SDN Karanganyar

Visi yang di usun oleh SDN Karanganyar adalah:

”Cerdas, terampil, kompetitif, kreatif, inovatif, berakhlakul karimah berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan penanaman nilai-nilai karakter dan nilai-nilai Pancasila”

Dengan Indikator sebagai berikut:

1. Unggul dalam prestasi bidang akademik dan non akademik.
2. Mandiri dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga Negara/ masyarakat.
3. Kreatif berkarya, berpikir, bertutur kata dan bersikap, sesuai nilai-nilai agama dan Pancasila.
4. Inovatif sebagai wujud kemampuan sesuai perkembangan bakat dan minat.
5. Menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama dan budaya berakhlak bangsa.
6. Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sesuai perkembangannya.
7. Sehat Jasmani dan Rohani sebagai dasar untuk mengembangkan dirinya.
8. Berakhlak mulia yang didasari iman dan taqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa.

9. Berwawasan global demi menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

2. Misi SDN Karanganyar

Misi SDN Karang anyar adalah:

1. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif.
2. Menanamkan nilai-nilai karakter bangsa yang diintegrasikan pada semua mata pelajaran.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan aman.
4. Menciptakan suasana sekolah yang efektif dan kondusif.
5. Menciptakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan.
6. Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan berkualitas/ bermutu.
7. Mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa kegiatan ekstrakurikuler.
8. Mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah.

LAMPIRAN2:SURATIZINPENELITIAN



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LPPM STKIP PGRI SUMENEP

Website : www.stkipgrisumenep.ac.id

Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep. Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 664094

Nomor : 19/STKIP-PGRI/A.3/IV/2024

Lamp : -

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth; **Kepala SDN Karanganyar**

di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan akademik, mahasiswa Strata Satu STKIP PGRI Sumenep dengan hormat kami mohon agar Saudara:

Nama : **Siti Nurhaliza**
NPM : 20862061A001760
Semester : VIII
Program Studi : PGSD
Lokasi Penelitian : SDN Karanganyar
Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Pada Siswa Fase B Kelas IV SDN Karanganyar Di Era Kurikulum Merdeka
Lama Penelitian : Bulan/Tahun*

diizinkan untuk melaksanakan penelitian sesuai objek penelitian. Besar harapan kami, permohonan ini dapat dikabulkan dan difasilitasi sesuai kebutuhan penelitian kemudian dapat segera dilaksanakan dan selesai tepat pada waktu yang ditentukan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kebijaksanaan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Sumenep, April 2024
Kepala
LPPM STKIP PGRI Sumenep

MULYADI, M.Pd
NIK. 07731135

*coret dan sesuaikan denga kebutuhan

LAMPIRAN3:SURATKETERANGANDARISEKOLAH


PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR
 Jl. Raya Karanganyar No. 61 Karanganyar Kode Pos 69471
 Email :sdnkaranganyar2020@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 800/ 206 /101.102.61/2024
 Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
 Ketua Parodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 STKIP Sumenep
 Di
 Tempat

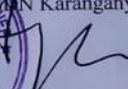
Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 23 April 2024 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan smpkripsi atas nama : SITI NURHALIZA dengan judul “ STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER MANDIRI PADA SISWA FASE B KELAS IV SDN KARANGANYAR DI ERA KURIKULUM MERDEKA “

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata mata untuk kepentingan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami,

Karanganyar, 19 Juni 2024
 Kepala SDN Karanganyar

M. H. M. AD RIYONO, S.Pd.SD
 19740815 199911 1 001



LAMPIRAN4:PEDOMANWAWANCARAGURU

N	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Bagaimana menurut bapak/ibu mendefinisikan karakter kemandirian siswa,dan penting untuk menanamkan karakter kemandirian siswap ada usia kelas 4 ?</p>	<p>Karakter kemandirian siswa adalah mengambil inisiatif, mengatur waktu dan tugas, serta menghadapi tantangan tanpa bantuan yang berlebihan dari orang lain. Di kelas empat penting untuk menanamkan esensi kemandirian, karena ini adalah tahap perkembangandimana anak mulai mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan untuk</p>

		hidup, yang akan mengarah pada Kemandirian.
2.	Sebagai seorang guru, bagaimana menurut bapak/ibu yang berperan dalam membantu siswa kelas 4 Mengembangkan karakter kemandirian	Sebagai seorang guru, tugas saya memberikan pendidikan yang Mendukung dan

	<p>? apakah pendekatan khusus yang bapak/ibu gunakan?</p>	<p>Memperkuat kemandirian siswa. Saya memberimereka Tugas sesuai usia dan kemampuan, seperti Menyelesaikan tugas sendiri Atau memimpin proyek kelompok. Dan juga Mendorong siswa untuk menemukan solusi mereka Sendiri ketika masalah Muncul serta bisa Mendorong siswa ketika Mereka Melakukan sesuatu Secara mandiri.</p>
--	---	---

3.	Bapak/ibu sebutkan beberapa contoh strategi atau metode yang telah bapak/ibu gunakan dalam menanamkan karakter kemandirian pada siswa kelas 4 ?	Dari beberapa strategi atau metode yang digunakan yaitu metode ceramah, dimana siswa kelas 4 sangat terbatas, pengajaran yang saya gunakan di kelas 4 yaitu untuk memilih sendiri tugas dan mengatur waktu mereka, menerapkan sistem
----	---	--

		<p>penghargaan bagi siswa yang melakukan tugas lebih baik secara mandiri, membuat rencana harian atau mingguan dengan siswa sehingga mereka terlibat dalam pengambilan keputusan. membuat proses tentang apa yang perlu mereka lakukan dan memberikan instruksi dan contoh untuk membantu mereka menyelesaikan tugas, tetapi tidak memberikan solusi lengkap yang dapat mereka pikirkan sendiri.</p>
--	--	--

4.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan karakter kemandirian siswa ?	Tentu adanya faktor pendukungnya dalam Menamakan karakter kemandirian bisa dilihat daripola asuh,pendidikan,jenis kelamin,intelegensi,dan
----	---	---

		<p>interaksi sosial siswa, serta bisa dari kecanggihan teknologi, globalisasi, atau bahkan status sosial siswa karena kadang jika orang tuanya namun anak itu dimanja</p>
--	--	---

LAMPIRAN 5 :LEMBAR OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI

1. Lembar observasi berguna untuk mencatat hasil penelitian dan pengamatan di lapangan sesuai dengan sekolah yang dituju
2. Lembar observasi ini berguna untuk mengidentifikasi penerapan literasi membaca dan menulis SDN Karanganyar
3. Memberikan tanda centang pada jawabanya atau tidak pada kolom.

Nama sekolah: SDN Karanganyar

N	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Strategi gurudalam menanamkan Karakter kemandirian seperti perencanaan, pembiasaan, evaluasi Dan penilaian	✓		Strategi dalam pembelajaran Harus benar-benar Digunakan karena Hasil yang optimal Dapat dicapai Dalam proses pembelajaran. Dengan adanya Strategi tersebut, Atau cara-cara Yang dipilih untuk

				menyampaikan
				Metode
				<p>pembelajaran dalam lingkungan belajar yang khusus, dijelaskan bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud mencakup sifat, ruanglingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada siswa.</p>

2	Inisiatif dalam belajar	✓		Dengan adanya Inisiatif dalam belajar siswa dapat memiliki kemampuan untuk melakukan dan Mencari suatu Bahan pelajaran
---	-------------------------	---	--	--

				Sendiri tanpa harus disuruh oleh guru.
3	Pemberian tugas secara mandiri dan kelompok untuk menanam karakter kemandirian siswa	✓		Siswa diberi tugasmandiri dan Kelompok agar siswa dapat mengerjakan dengan mandiri sehingga tidak

				<p>bergantung pada orang lain, dan guru menanamkan karakter kemandirian terhadap siswa.</p> <p>Dengan adanya tugas kelompok siswa juga dapat menjawab secara mandiri.</p>
--	--	--	--	---

4	Guru menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi secara berkelompok	✓		Dengan menggunakan metode tanya
---	--	---	--	---------------------------------

				<p>Jawab dan diskusi secara berkelompok dapat menumbuhka n karakter kemandirian setiappeserta didik.</p>
--	--	--	--	--

LAMPIRAN6:DOKUMENTASIDATASISWAKELASIV

No.	NamaSiswa	L/P
1.	SISWA1	L
2.	SISWA2	P
3.	SISWA3	P
4.	SISWA4	P
5.	SISWA5	P
6.	SISWA6	L
7.	SISWA7	
8.	SISWA8	
9.	SISWA9	

Dokumendata siswa kelas IV

LAMPIRAN7:DOKUMENTASIKEGIATANWAWANCARAGURU

Gambar:WawancaraGuru

LAMPIRAN8:DOKUMENTASIKEGIATAN SISWA



Gambar:siswa mengerjakan tugas